

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENGUASAAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU TIPE WEBBED PADA KONSEP PELANGI SISWA SMPN 9 KOTA BENGKULU

Noni Noviana¹, Sutarno², Deni Parlindungan³, Rendy Wikrama Wardana⁴, Indra Sakti⁵

Program Studi Pendidikan IPA FKIP UNIB
e-mail*: noninoviana52@gmail.com,

ABSTRAK

Pembelajaran terpadu dapat dikaitkan dengan tema yang menarik dan kontekstual. Proses pembelajaran terpadu dapat menghasilkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru IPA di SMPN 9 Kota Bengkulu yaitu pembelajaran IPA belum diajarkan secara terpadu. Oleh karena itu perlu suatu implementasi model pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep IPA melalui tema-tema yang menarik yaitu model pembelajaran IPA terpadu tipe webbed. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa SMPN 9 Kota Bengkulu dalam pembelajaran IPA terpadu tipe webbed pada konsep pelangi. Metode dalam penelitian ini adalah pre-experimental dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara motivasi belajar dan penguasaan konsep yaitu 0,001 dan koefisien kerelasi yaitu 0,62 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan derajat hubungannya yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa SMPN 9 Kota Bengkulu dalam pembelajaran IPA terpadu tipe webbed pada konsep pelangi dengan kategori tinggi.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Penguasaan Konsep, Webbed*

ABSTRACT

Integrated learning can be linked to interesting and contextual themes. The integrated learning process can produce learning motivation. Based on the results of observations and interviews with science teachers in Junior High School 9 Bengkulu, science learning has not been taught in an integrated manner. Therefore, it is necessary to implement a learning model that is able to link science concepts through interesting themes, namely the webbed type integrated science learning model. This study aims to determine the relationship between learning motivation and students' mastery of concepts in Junior High School 9 Bengkulu in webbed type integrated science learning on the rainbow concept. The method in this research is pre-experimental research design with one group pretest posttest design. The results of data analysis show that the significance value between learning motivation and mastery of concepts is 0,001 and the correlation coefficient is 0.62, which means that there is a significant relationship between the two variables with a high degree of relationship. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a significant relationship between learning motivation and students' mastery of concepts in Junior High School 9 Bengkulu in webbed type integrated science learning on the rainbow concept with a high category.

Keywords : Learning Motivation, Mastery of Concept, Webbed

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tahapan yang pasti dialami siswa serta berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendidikan merupakan hubungan antar pribadi guru dan siswa. Yang mana hubungan ini nantinya akan memunculkan rasa tanggung jawab serta kewibawaan. Guru berperan untuk kepentingan dan keselamatan siswa, dan siswa mengakui kewibawaan guru dan bergantung padanya (Rahmat, 2010). Oleh karena itu pendidikan dapat menjadikan siswa cerdas, sikap dan kebhormatan yang baik, kekuatan, spiritual, dan keterampilan tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bagi masyarakat juga. Seorang guru IPA tingkat SMP dituntut untuk mengajarkan materinya secara terpadu. Artinya materi fisika, kimia, dan biologi menjadi satu kesatuan yang utuh yang disebut dengan IPA. Pembelajaran terpadu dapat dikaitkan dengan tema

yang menarik dan kontekstual (dekat dengan kehidupan siswa). Jika diajarkan secara terpadu maka proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan sehingga terciptanya pengalaman yang bermakna. Pembelajaran menyenangkan bagi siswa dapat menghasilkan motivasi belajar. Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan sangat berbeda. Seperti hasil observasi serta wawancara salah satu guru IPA di SMPN 9 Kota Bengkulu mengatakan bahwa materi IPA belum diajarkan secara terpadu. Tema-tema yang dipilih belum kontekstual yang terjadi berkaitan dengan kehidupan siswa. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif yang berakibat pada motivasi belajar siswa rendah sehingga tingkat penguasaan konsepnya juga rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlunya suatu implemementasi model pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep fisika, kimia, dan biologi melalui tema-tema yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran IPA terpadu tipe webbed. Model pembelajaran IPA terpadu tipe webbed ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, mudah untuk guru pemula, serta memudahkan siswa dalam memahami hubungan antar materi yang diajarkan. Selain itu model keterpaduan tipe webbed ini berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model keterpaduan tipe webbed ini selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa dengan lebih menyenangkan dan bermakna, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Wali, Mbabho, & Pali, 2020).

Peneliti lain juga telah mengungkapkan bahwa model pembelajaran webbed sangat baik digunakan pada proses pembelajaran IPA terpadu. Menurut Suryaneza & Permanasari (2016), pembelajaran IPA terpadu model webbed dapat meningkatkan literasi sains siswa pada aspek konten dan aspek proses. Penelitian dari Fitriani dkk., (2018) terhadap perbandingan antara pembelajaran IPA terpadu tipe webbed dan connected mendapatkan hasil bahwa model webbed lebih efektif dibandingkan dengan connected pada materi sistem pernapasan. Ningsih dkk., (2013) juga menyatakan bahwa pembelajaran IPA terpadu tipe webbed berupa silabus, RPP, buku siswa, LKS, dan lembar penilaian “sangat layak” digunakan. Selain itu dalam penelitian Kim & Aktan (2014) mengusulkan integrasi antara kurikulum matematika dan sains (CIMAS) yang diadaptasi dari model keterpaduan webbed. yang mendapatkan hasil semua unit di dalam Kurikulum matematika Turki dapat diintegrasikan dengan fisika, kimia atau biologi serta dapat meningkatkan pedagogis, motivasional, sosial dan lainnya bagi siswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat diintegrasikan menggunakan tipe webbed ini ada pada konsep pelangi. Umumnya pelangi akan terjadi setelah hujan dengan syarat ada cahaya matahari. Wilayah Indonesia termasuk kota Bengkulu sering terjadi hujan maka kemungkinan kemunculan pelangi lebih sering. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang tinggal didaerah Bengkulu terutama siswa SMPN 9 Kota Bengkulu pasti mengetahui pelangi. Oleh karena itu, jika konsep pelangi ini dijadikan sebagai tema pembelajaran IPA maka siswa dapat tertarik dalam belajar karena bersifat kontekstual sehingga memudahkannya menguasai konsep. Seperti pada peneliti Yusuf & Wulan (2016) menyatakan bahwa konsep pembelajaran terpadu akan mudah dikuasai oleh siswa jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu penting dilakukan penelitian tentang “Hubungan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep dalam pembelajaran ipa terpadu tipe webbed pada konsep pelangi siswa SMPN 9 kota Bengkulu”. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa, dan hubungan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep IPA siswa SMPN 9 kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One group pretest posttest design*.

Tabel 1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan : X : Penerapan Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Webbed, O1 : Pretes, O2 : Postes

Sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2013) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan kelas yang akan diteliti berdasarkan pertimbangan hasil belajar IPA di semester lalu. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka kelas VIII B terpilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan instrument tes. Uji validitas instrument menggunakan hasil indeks aiken dari para ahli. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk*. Analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment* karena data berdistribusi normal.

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya data
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ; (a) Ho, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA terpadu tipe webbed pada konsep pelangi ; (b) Ha, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA terpadu tipe webbed pada konsep pelangi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Motivasi Belajar

Motivasi belajar (MB) siswa dapat diketahui dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar ini diberikan kepada siswa sesudah pembelajaran menggunakan model keterpaduan tipe webbed dalam dua kali pertemuan. Motivasi yang diukur merupakan motivasi ekstrinsik serta diukur dua kali pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun hasil motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Motivasi Belajar Rata-Rata

Kriteria	Rentang Skor Motivasi Belajar Rata-rata	Kategori Skor	Jumlah Siswa
$X \geq \bar{X} + SD$	$X \geq 84$	Tinggi	3
$\bar{X} - SD < X < \bar{X} + SD$	$68 < X < 85$	Sedang	18
$X \leq \bar{X} - SD$	$X \leq 68$	Rendah	3

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa di kelas VIII B SMP Negeri 9 Kota Bengkulu yang tinggi ada 3 siswa dan 18 siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan 3 siswa lainnya termasuk kategori rendah.

2. Data Penguasaan Konsep (PK)

Tes penguasaan konsep digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan penguasaan konsep siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model keterpaduan tipe webbed. Pemberian tes penguasaan konsep ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil tes penguasaan konsep ini dapat diketahui dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 12 soal.

Tes penguasaan konsep siswa dianalisis menggunakan gain untuk mengetahui besar selisih antara pretes dan postes. Kemudian untuk mengetahui peningkatannya digunakan rumus N-Gain dan uji persyaratan analisis. Data rata-rata pretest dan postes penguasaan konsep terhadap 24 siswa dapat dilihat pada lampiran 12. Berikut rata-rata nilai pretes, postes, gain, dan N-Gain untuk hasil penguasaan konsep pada 3.

Tabel 3 Rata-rata Nilai Pretes, Postes, Gain, dan N-Gain Tes Penguasaan Konsep

Sumber Data	N	Rata-rata				Kategori
		Pretes	Postes	Gain	N-Gain	
PK ke-1	24	29,50	72,50	42,90	0,62	Sedang
PK ke-2	24	35,60	85,40	49,70	0,76	Tinggi
Rata-rata PK	24	32,60	78,90	46,20	0,69	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pretes penguasaan konsep pada pertemuan pertama yaitu sebesar 29,50 dan postes 72,50. Sehingga dapat diketahui hasil penguasaan konsep siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran keterpaduan tipe webbed mengalami peningkatan rata-rata sebesar 42,90 dengan normalisasi mencapai 0,62. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil penguasaan konsep siswa pada pertemuan pertama ini berada pada kategori sedang.

Selain itu rata-rata hasil pretes penguasaan konsep pada pertemuan kedua yaitu sebesar 35,60 dan postes 85,40. Sehingga dapat diketahui hasil penguasaan konsep siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran keterpaduan tipe webbed mengalami peningkatan rata-rata sebesar 49,70 dengan normalisasi mencapai 0,77. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil penguasaan konsep siswa pada pertemuan kedua ini berada pada kategori tinggi.

Jika data pretes dan postes pertemuan pertama dan kedua dirata-ratakan maka didapatkan hasil yaitu pretes sebesar 32,60 dan postes 78,90. Sehingga dapat diketahui hasil rata-rata penguasaan konsep siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran keterpaduan tipe webbed mengalami peningkatan rata-rata sebesar 46,20 dengan normalisasi mencapai 0,69. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil penguasaan konsep siswa rata-rata ini berada pada kategori sedang.

3. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

Hubungan motivasi belajar dan penguasaan konsep IPA menggunakan pembelajaran model keterpaduan tipe webbed dapat dianalisis menggunakan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas rata-rata motivasi belajar dan rata-rata postes tes penguasaan konsep. Jika data diketahui berdistribusi normal maka akan dianalisis hubungannya dengan statistik parametrik tetapi jika tidak normal maka akan dianalisis menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas ini menggunakan SPSS for windows Versi 23 *Shapiro Wilk* dengan kriteria pengujian jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilk		Keterangan
	N	Sig*	
Motivasi Belajar	24	0,64	Normal
Penguasaan Konsep	24	0,09	Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa yaitu $> 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sumber data motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa berdistribusi normal. Sehingga analisis korelasinya menggunakan korelasi *Product*

Moment. Kriteria pengujian nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat hubungan signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan signifikan. Berikut hasil uji korelasi data postes motivasi belajar dan postes penguasaan konsep terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Korelasi Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep

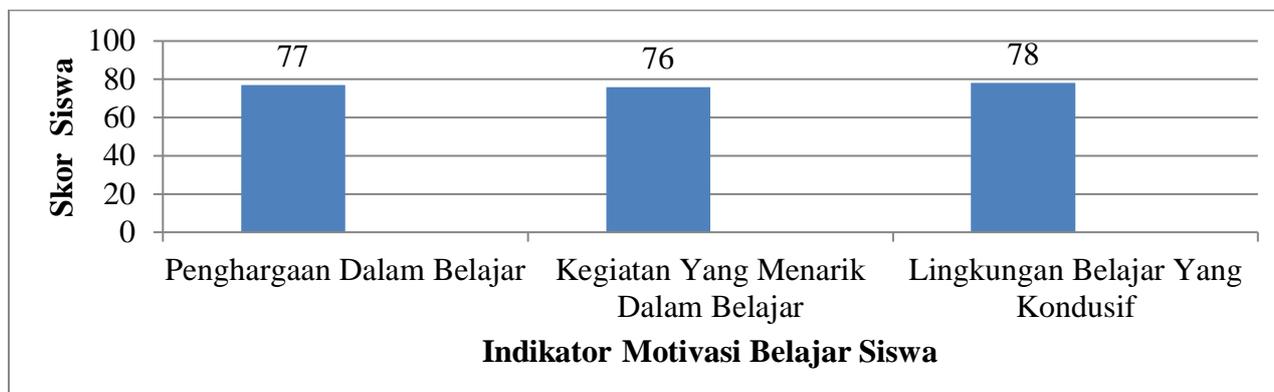
Korelasi	Koefisien Korelasi	Kategori	Sig (2- tailed)	Keterangan
Rerata Motivasi Belajar dan Rerata Postes Penguasaan Konsep	0,62	Tinggi atau Kuat	0,00	Signifikan

Pada Tabel 3 hasil uji motivasi belajar dan penguasaan konsep diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Dikatakan terdapat hubungan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berhubung nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu hasil koefisien korelasinya sebesar 0,62 yang berarti bahwa antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa memiliki derajat hubungannya yang tinggi atau kuat.

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar

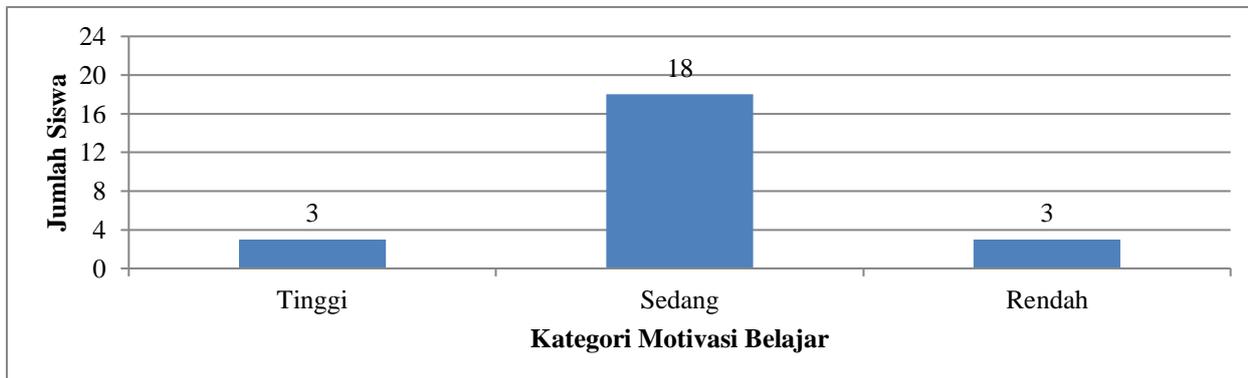
Motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model keterpaduan tipe webbed ini dapat diketahui dengan menggunakan angket motivasi belajar. Angket ini terdiri dari 3 indikator yang disusun sebanyak 30 pernyataan. Jika ditinjau per indikator, maka motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Per Indikator

Pada aspek indikator penghargaan dalam belajar didapatkan skor rata-rata siswa yaitu 77 (kategori sedang). Sehingga diketahui bahwa adanya penghargaan dalam belajar dengan tepuk tangan, pujian, dan hadiah membuat 24 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang. Kategori sedang ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak suka diperhatikan guru saat belajar. Pada aspek indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar didapatkan skor rata-rata siswa yaitu 76 (kategori sedang). Sehingga diketahui bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu menggunakan tema pelangi dengan model keterpaduan tipe webbed secara berkelompok membuat 24 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang. Kategori sedang ini dikarenakan sebagian siswa tidak menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan pada aspek indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif didapatkan rata-rata siswa yaitu 78 (kategori sedang). Kategori sedang ini dikarenakan sebagian siswa tidak menyukai jika ada peraturan tempat duduk secara berkelompok. Sehingga diketahui bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif membuat 24 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa siswa SMPN 9 Kota Bengkulu kelas VIII B memiliki motivasi belajar yang sedang.

Selain itu juga dapat diketahui sebanyak 18 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang. Sedangkan sisanya memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 3 siswa dan 3 siswa lainnya memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Kota Bengkulu memiliki motivasi belajar rata-rata berada pada kategori sedang.. Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2.

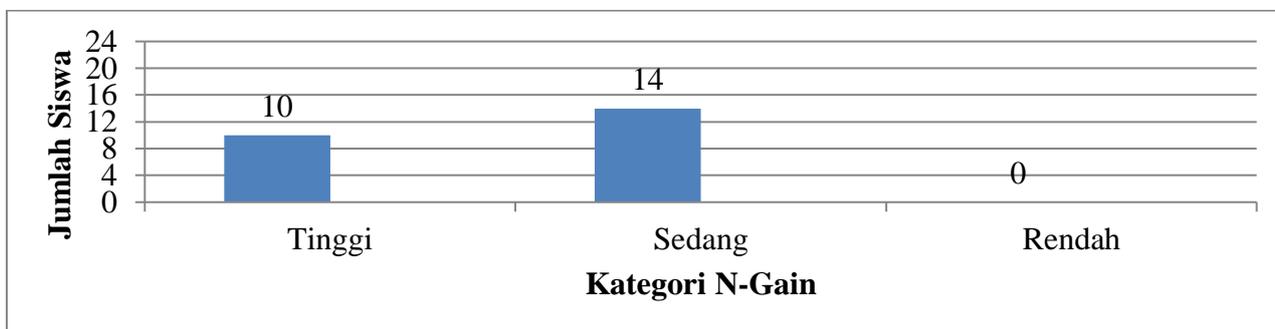


Gambar 2 Grafik Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa ini merupakan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi ini didapatkan dari proses pembelajaran menggunakan model keterpaduan tipe webbed. Hasilnya menyatakan bahwa rata-rata siswa SMPN 9 Kota Bengkulu kelas VIII B memiliki motivasi belajar yang sedang. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan tema pelangi dalam pembelajaran sangat tepat karena dapat memotivasi belajar siswa. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan teori dari Pramudyani (2017) yang mengatakan bahwa model keterpaduan tipe webbed dapat memberikan motivasi terhadap siswa melalui pemilihan tema yang tepat.

3.1.Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep ini dapat diketahui dengan menggunakan instrumen tes berupa pretes dan postes. Pretes dan Postes masing-masing pertemuan akan dicari nilai rata-ratanya. Hasil pretes rata-rata dan postes rata-rata ini akan diolah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan konsep siswa dengan menggunakan uji N-gain. Kategori N-gain per siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Kategori N-Gain

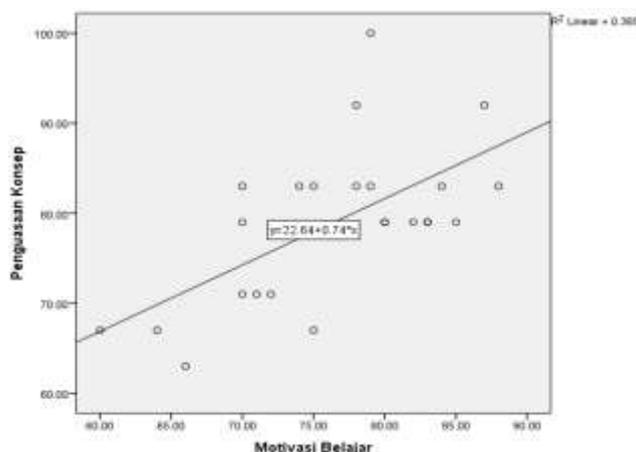
Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa penguasaan konsep dari 24 siswa terdapat 10 siswa berada pada kategori tinggi dan 14 siswa berada pada kategori sedang. Setelah dianalisis rata-rata hasil N-gain yaitu sebesar 0,69. Hal ini berarti bahwa penguasaan konsep siswa SMPN 9 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang.

Kategori penguasaan konsep siswa yang sedang ini telah membuktikan keunggulan proses pembelajaran menggunakan model keterpaduan tipe webbed pada tema pelangi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan tema pelangi ini membuat siswa mudah memahami inti dari pembelajaran karena dekat dengan kehidupan siswa. Seperti pendapat dari Astuti (2017) yang

mengatakan bahwa siswa dikatakan menguasai konsep jika ia mampu memahami inti pembelajaran. Pendapat lain dari Pramudyani (2017) yang mengatakan bahwa penentuan tema pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, tema yang dipilih harus : (1) dekat dengan kehidupan siswa; (2) sederhana sehingga tidak asing bagi siswa; dan (3) menarik agar mampu menumbuhkan minat belajar sehingga hasil belajarnya juga tinggi. Tema pelangi ini sangat sesuai dengan prinsip penentuan tema dari Pramudyani (2017). Pelangi itu dekat dengan kehidupan siswa, sederhana, serta menarik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan penguasaan konsep. Kesimpulan yang diberikan ini sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA terpadu tipe webbed pada konsep pelangi. Hal ini dibuktikan dari perhitungan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan penguasaan konsep siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa antara motivasi belajar dengan penguasaan konsep terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 5% (0.05). Hasil koefisien korelasinya sebesar 0,62 yang berarti antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa mempunyai derajat hubungan yang tinggi.. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti motivasi berprestasi memberikan hubungan yang nyata terhadap penguasaan konsep siswa. Hubungan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Korelasi Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep

Berdasarkan hasil data analisis diketahui bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dengan penguasaan konsep. Hubungan ini tinggi disebabkan oleh naik turunnya hasil penguasaan konsep siswa dapat diprediksi dengan motivasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Syah dkk., (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa MTs Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi yang sangat tinggi. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian dari Damopolii, Lefaan, & Manga (2018) yang mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar biologi siswa di SMP 21 Rendani Kabupaten Manokwari. Hasil ini juga sejalan dengan teori dari Sanjaya (2008) yang mengatakan bahwa jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan berbanding lurus dengan prestasi belajarnya yang tinggi pula. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan teori medan oleh Kurt Lewin yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi. Motivasi ini dapat menggerakkan seseorang untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan nanti juga sesuai dengan usaha belajarnya (Sanjaya, 2008).

Pembelajaran keterpaduan tipe webbed juga dapat mempengaruhi hubungan yang tinggi antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa. Seperti hasil penelitian dari Kim & Aktan (2014),

yang mendapatkan hasil semua unit di dalam Kurikulum matematika Turki yang diadaptasi dari model keterpaduan webbed dapat meningkatkan pedagogis, motivasional, sosial dan lainnya bagi siswa. Selain itu hasil yang sama dari Wali dkk., (2020) mengatakan bahwa proses pengimplementasian pembelajaran terpadu tipe webbed selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Turekisa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dapat muncul selama proses pembelajaran berlangsung dengan syarat model pembelajaran yang digunakan itu tepat bagi siswa.

Salah satu penggunaan model pembelajaran yang tepat yaitu model keterpaduan tipe webbed. Seperti teori dari Sanjaya (2008) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan guru seperti memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Penyampaian tujuan pembelajaran dari model keterpaduan tipe webbed dapat melalui bagan tema yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami serta tertarik dengan proses kegiatan pembelajarannya nanti. Pemahaman siswa ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga nantinya akan berdampak juga kepada motivasi belajarnya. Selain itu proses pembelajaran model keterpaduan tipe webbed mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari siswa karena menggunakan tema. Sehingga minat siswa dalam belajar akan muncul yang menyebabkan motivasi belajarnya meningkat.

Hasil penelitian Winarni dkk., (2017) mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan maksimal apabila proses pembelajarannya diajarkan secara kontekstual. Dikatakan kontekstual karena dalam belajar siswa mengalami sendiri serta terlibat secara aktif dengan menggunakan sebanyak mungkin unsur inderanya (mendengar, melihat, merasa, meraba, dan melakukan) tentang apa yang dipelajari atau lingkungan sosialnya baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini sejalan dengan proses pembelajaran menggunakan model keterpaduan tipe webbed. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama melibatkan indera mendengar dan melihat melalui video pembelajaran tema pelangi. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara aktif menggunakan semua inderanya mulai dari mendengar penjelasan, melihat proses terbentuknya pelangi melalui prisma, serta merasa, meraba, dan melakukan langsung cara menggunakannya hingga bisa terbentuk pelangi dari senter dan prisma.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Motivasi belajar dari 24 siswa SMPN 9 Kota Bengkulu kelas VIII B setelah diberi perlakuan model keterpaduan tipe webbed yaitu rata-rata 76,38 dengan standar deviasi 7,38. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Penguasaan konsep siswa terhadap pelangi dalam penelitian ini adalah rata-rata 78,95 dengan standar deviasi 8,77. Secara keseluruhan penguasaan konsep siswa berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa SMP Negeri 9 Kota Bengkulu dengan pembelajaran IPA terpadu tipe webbed pada konsep pelangi dengan koefisien korelasi sebesar 0,62 (kategori tinggi).

B. Saran

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan hubungan antara motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa dengan model keterpaduan tipe webbed.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada validator ahli yang sudah bersedia untuk membantu memvalidasi instrument tes dan angket. Penulis juga berterimakasih kepada Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran IPA serta peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Bengkulu yang telah membantu jalannya proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Lin Suciani. 2017. "Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7(1):40–48. doi: 10.30998/formatif.v7i1.1293.
- Damopolii, Insar, Paskalina Th Lefaan, dan Melda Manga'. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMP 21 Rendani Manokwari." Hal. 427–30 in *Seminar Nasional dan Kongres Himpunan Pendidik dan Peneliti Biologi Indonesia (HPPBI)*. Vol. 1. Manokwari: FKIP Universitas Mataram.
- Fitriani, Ayu, Eko Retno Mulyaningrum, dan Rivanna Cittraning Rachmawati. 2018. "Komparasi Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Connected Dan Webbed Melalui Lslc Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SMP Negeri 11 Semarang." *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 5(2):91–99. doi: 10.25273/florea.v5i.
- Kim, Minkee, dan Tugba Aktan. 2014. "How To Enlarge The Scope Of The Curriculum Integration Of Mathematics And Science (CIMAS): A Delphi Study." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 10(5):455–69. doi: 10.12973/eurasia.2014.1115a.
- Ningsih, Nopy Widian, Rudy Kustijono, dan Ismono. 2013. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Webbed Tema Tercemarkah Airku Di Kelas VII SMP." *Pendidikan Sains* 01:54–59.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti. 2017. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. diedit oleh S. A. Kuntoro. Yogyakarta: Suryacahya.
- Rahmat, Abdul. 2010. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Ideas Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaneza, Herni, dan Anna Permanasari. 2016. "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Model Webbed Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Edusains* 8(1):36–47. doi: 10.15408/es.v8i1.1718.
- Syah, Dase Nasrudin, Ahmad Amin, dan Ovilia Putri Utami Gumay. 2019. "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2(2):66–71. doi: 10.31539/spej.v2i2.724.
- Wali, Marselina, Finsensius Mbabho, dan Agustina Pali. 2020. "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 8(3):404–11.
- Winarni, Endang Widi, Sri Dadi, dan Herman Lusa. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Discovery Learning Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Peninggalan Sejarah." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8:190–200. doi: doi.org/10.21009/JPD.081.15.
- Yusuf, Muhammad, dan Ana Ratna Wulan. 2016. "Penerapan Model Discovery Learning Tipe Shared Dan Webbed Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan KPS Siswa." *Jurnal Edusains* 8(1):48–56. doi: 10.15408/es.v8i1.1730.